

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP PERILAKU CERDIK PADA PENDERITA HIPERTENSI SELAMA MASA PANDEMI COVID 19 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GULAI BANCAH BUKITTINGGI

Lisa Mustika Sari¹, Arfian Jefri Ardianto²

Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Perintis Indonesia

Lisa_mustikasari14@yahoo.com , arifianjefri@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi secara global yang disebabkan *Coronavirus Disease* 2019 (Covid-19) telah mewabah dan menyebar dengan cepat, Peningkatan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19 disebabkan oleh adanya penyakit penyerta (*comorbid*). Hipertensi merupakan salah satu *comorbid* paling banyak ditemukan pada Covid-19 sehingga penderita hipertensi diharapkan mampu memodifikasi gaya hidup dan mengubah perilaku kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku CERDIK penderita hipertensi di masa pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan Pendekatan *Cross Sectional*. Jumlah responden sebanyak 146 orang penderita hipertensi dengan teknik pengambilan sampel *purposif sampling*. dengan menggunakan alat kuesioner Perilaku CERDIK berisi 8 pertanyaan yang telah dilakukan uji validitas berdasarkan hasil data dianalisis dengan *chi square* dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku CERDIK penderita hipertensi di masa pandemi Covid-19 didapatkan hasil bahwa 59,3% tingkat pengetahuan dan hasil analisis bivariate tingkat pengetahuan (*p-value*: 0,009). Disimpulkan bahawa pengetahuan penderita hipertensi dapat meningkat dan dapat mengubah gaya hidup dan dapat meningkatkan perubahan perilaku CERDIK sehingga derajat kesehatan meningkat secara optimal di masa pandemi Covid-19. Disarankan kepada pelayanan kesehatan untuk dapat memberikan edukasi dan konseling perubahan perilaku Cerdik secara optimal selama pandemic Covid -19 sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Kata kunci : Covid 19, Hipertensi, Perilaku CERDIK

ABSTRACT

The global pandemic caused by Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) has been epidemic and spreading rapidly, The increase in morbidity and mortality due to Covid-19 is caused by the presence of comorbidities. Hypertension is one of the most common comorbidities found in Covid-19, so people with hypertension are expected to be able to modify their lifestyle and change their health behavior. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge and behavior of CERDIK patients with hypertension during the Covid-19 pandemic. The research method used is descriptive analytic with a cross sectional approach. The number of respondents was 146 people with hypertension with purposive sampling technique. by using the CERDIK Behavior questionnaire containing 8 questions that have been tested for validity. The results of the data were analyzed by chi square with the results showing that there is a relationship between the level of knowledge and the behavior of CERDIK sufferers of hypertension during the Covid-19 pandemic, the result is that 59.3% level of knowledge and the results of the bivariate analysis of the level of knowledge (p-value: 0.009). Conclusion Knowledge of hypertension sufferers can increase and can change lifestyle and can increase changes in CERDIK behavior so that health status increases optimally during the Covid-19 pandemic. And it is recommended for health services to be able to improve health services, especially for patients with hypertension to be able to provide education and counseling on intelligent behavior change optimally during the Covid -19 pandemic so that it can improve the health status of the community.

Keywords : Covid 19; Hypertension; CERDIK Behavior

PENDAHULUAN

Dunia dikejutkan dengan mewabahnya jenis pneumonia baru yang bermula dari sebuah kota bernama Wuhan, Provinsi Hubei di Tiongkok yang kemudian menyebar dengan cepat ke lebih dari 190 negara di awal tahun 2020. Wabah ini dinamakan coronavirus disease 2019 (COVID-19) yang disebabkan oleh severe acute respiratory syndrome coronavirus-2 (SARSCoV-2) (Rifiana&Suharyanto, 2020). Coronavirus-19 (COVID) telah dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh WHO. Coronavirus adalah zoonosis atau virus yang ditularkan antara hewan dan manusia. Virus dan penyakit ini diketahui berawal di Wuhan sejak 2019. Per tanggal 21 Maret 2020, jumlah kasus penyakit ini mencapai angka 275,469 jiwa yang tersebar didunia termasuk Indonesia. Presiden Republik Indonesia telah menyatakan status penyakit ini menjadi tahap Tanggap Darurat pada tanggal 17 Maret 2020 (Gugus Tugas Covid-19,

2020). Penyakit Tidak Menular (PTM) umumnya bersifat kronis dan beberapa telah mengalami kerusakan organ sehingga dapat menurunkan sistem kekebalan tubuh penderitanya secara bertahap dan sangat rentan terhadap infeksi termasuk disebabkan oleh infeksi virus COVID-19. Menindaklanjuti upaya pencegahan meluasnya penularan COVID-19, maka dipandang perlu melakukan penguatan penanganan pencegahan penularan COVID-19 pada orang dengan faktor risiko dan penyandang PTM yang merupakan kelompok rentan dan comorbid COVID-19. Berdasarkan data yang sudah ada, penyakit tidak menular hipertensi dan diabetes melitus yang jumlah penderitanya terus meningkat setiap tahun menjadi perhatian dimasa pandemi COVID-19 ini (Kemenkes, 2020).

Penyakit hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang masih menjadi perhatian kesehatan karena penyakit *the silent killer* tidak terdapat tanda- tanda atau gejala yang dapat dilihat dari luar, yang akan menyebabkan komplikasi pada organ.(Joyce Black, n.d.) Hipertensi merupakan penyebab kematian nomor 3 setelah stroke dan tuberculosis, dengan *Proportional Mortality Rate* (PMR) mencapai 6,7 % dari Indonesia (WHO, 2013). Hipertensi merupakan gangguan kesehatan yang ditandai adanya tekanan sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan diastolik lebih dari 90 mmHg (Joyce Black, n.d.). Penderita hipertensi menurut World Health Organisation menyebutkan bahwa akan terus meningkat seiring dengan jumlah penduduk yang bertambah pada tahun 2025 mendatang diperkirakan sekitar 29% di dunia menderita hipertensi (Kemenkes RI, 2018). Dinegara berkembang penderita hipertensi mencapai 40% sedangkan Negara maju hanya mencapai 35%, di Afrika memegang posisi puncak penderita hipertensi yaitu sebesar 40%, dan di Amerika sebesar 35%, serta di Asia Tenggara mencapai 36%. Penyakit hipertensi ini sangat membunuh di Asia mencapai 1,5 juta orang setiap tahunnya.). Penderita hipertensi menurut Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan bahwa penderita hipertensi secara nasional mencapai 25,8% ((Dinas Kesehatan Republik Indonesia, 2013) Hasil dari pengukuran tekanan darah mencapai sebanyak 12,98% dinyatakan mengalami hipertensi. Hipertensi terjadi pada kelompok usia 31 sampai 64 tahun, dan tertinggi pada usia 45 sampai 64 tahun dengan presentase 55,3% (Riskesdas, 2017). Hipertensi menduduki peringkat pertama dengan presentase sebesar 21,637%. Prevalensi hipertensi di Kota Bukittinggi terdapat 25,3% terdiri 18.543 orang penderita hipertensi, angka penderita hipertensi di Puskesmas Gulai Bancah yaitu sebanyak 830 orang, terdiri dari 410 orang penderita berjenis kelamin laki-laki dan 420 orang penderita berjenis kelamin perempuan. Hipertensi ini merupakan penyakit no 1 di Kota Bukittinggi dari semua penyakit yang mengancam nyawa manusia (Dinas Kesehatan Kota Bukittinggi, 2020).

Beberapa faktor risiko yang menyebabkan hipertensi antara lain karakteristik individu, pola makan dan gaya hidup. Faktor-faktor yang ada pada karakteristik individu sebagai penyebab

terjadinya hipertensi ialah usia, jenis kelamin, riwayat penyakit Hipertensi. Pada pola makan, faktor faktor yang menyebabkan terjadinya hipertensi yaitu kebiasaan konsumsi lemak, natrium dan kalium. Pada gaya hidup, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, stress, konsumsi kopi, dan aktifitas fisik merupakan factor-faktor yang menyebabkan terjadinya penyakit hipertensi. Pada hipertensi juga disebabkan oleh adanya penyakit yang membuat seseorang kemas dengan keadaannya pada saat Pandemic Covid 19 ini sehingga akan mempengaruhi tekanan darah penderita hipertensi menjadi naik. Selama Pandemi Covid-19 cukup berdampak dalam pelayanan fasilitas kesehatan khususnya pada Penderita penyakit hipertensi. Seluruh pelayanan kesehatan berfokus pada penanganan Covid-19. Mengingat penderita hipertensi termasuk dalam kategori populasi rentan terkena Covid-19, cukup berisiko untuk melakukan pemeriksaan rutin dalam kondisi saat ini. Menurut (Satria, 2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa 358 pasien terinfeksi COVID-19 Laki laki, usia lanjut, diabetes, dan hipertensi merupakan faktor risiko kematian pada COVID-19.

Pemerintah Indonesia dalam hal ini telah memberikan perhatian serius dalam pencegahan dan penanggulangan penyakit salah satunya hipertensi. Program penanggulangan hipertensi oleh pemerintah meliputi dengan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS), PHBS (Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat), Posbindu PTM, dan CERDIK. Tujuan dari program kesehatan tersebut yaitu meningkatkan status kesehatan, meningkatnya upaya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat, menurunkan kematian, serta upaya untuk memonitoring dan deteksi dini pada faktor resiko penyakit tidak menular dimasyarakat. Salah satunya dalam menanggulangi hipertensi yaitu dengan perilaku CERDIK. CERDIK yaitu cek kesehatan secara rutin, enyahkan asap rokok, rajin aktivitas fisik, diet, istirahat cukup dan kelola stress (Kemenkes RI, 2018)

Dampak dari ketidak patuhan mengontrol atau pengendalian hipertensi dapat menyebabkan komplikasi seperti kerusakan organ meliputi otak, karena hipertensi yang tidak terkontrol dapat meningkatkan risiko stroke kemudian kerusakan pada jantung, hipertensi meningkatkan beban kerja jantung yang akan menyebabkan pembesaran jantung sehingga meningkatkan risiko gagal jantung, dan gagal ginjal. Manajemen pengelolaan hipertensi dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti faktor pengetahuan, motivasi, dukungan keluarga, faktor fisiologis dan psikologis, kepatuhan minum obat. Hasil (Zaenurrohmah, 2017) penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan upaya pengendalian hipertensi. Pengetahuan berperan penting dalam membentuk perilaku atau tindakan seseorang. Menurut (Baiq Ruli Fatmawati 2021) self efficacy mempengaruhi perilaku seseorang dalam memodifikais perilaku gaya hidup pada penderiita hipertensi sehingga perlu upaya motivasi dan dukungan keluarga. Pada Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Gulai Bancah Kota Bukittinggi tahun 2021 didapatkan data jumlah kunjungan penderita hipertensi sebanyak 146 orang. hasil wawancara yang dilakukan kepada 10 orang pasien hipertensi. 7 dari 10 pasien diantaranya mengatakan pada saat ini pasien hipertensi biasa mengkonsumsi makanan berlemak, santan, merokok, faktor stress tinggi dan gaya hidup yang tidak membiasakan olah raga secara teratur penderita juga kecemasan pasien untuk datang berobat rutin control dan pasien mengatakan belum mengetahui bahwa selama masa pandemi Covid bahwa penderita hipertensi rentan terhadap Covid 19.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Tingkat pengetahuan dengan Prilaku CERDIK pada Penderita Hipertensi di Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Gulai Bancah Tahun 2021.

METODE

Penelitian dilakukan dengan metode *Deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross-sectional* di Wilayah Kerja Puskesmas Gulai Bancah Tahun 2021, populasi dalam penelitian ini 146 orang, dan sampel penelitian sebanyak 59 orang, dengan teknik pengambilan sampel *purposif sampling* dan data di olah secara *univariate* dan *bivariate*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2021 Tehnik pengambilan data dengan cara langsung kunjungan kerumah responden. Karena masa pandemi kami tetap menggunakan protokol kesehatan dengan 3M. Alat penelitian ini menggunakan tensi digital dan kuesioner. Kuesioner terdiri dari kuesioner pertanyaan tentang karakteristik responden dan perilaku CERDIK terdiri 8 pertanyaan dengan jawaban selalu, kadang-kadang dan tidak pernah. Apabila masing-masing komponen CERDIK semua item pertanyaan dijawab selalu maka dikategorikan perilaku baik.

HASIL

Analisa Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pada Penderita Hipertensi di Masa Pandemi Covid-19

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	35	59,3%
Rendah	24	40,7%
Total	59	100 %

Berdasarkan tabel .1 dapat dijelaskan bahwa dari 59 orang responden didapatkan lebih dari separoh 35 orang (59,3%) responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi.

Analisa Bivariat

Tabel 2 Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku CERDIK pada Penderita Hipertensi di Masa Pandemi Covid-19

Pengetahuan	Perilaku CERDIK		Total		OR	P	value	
	Baik	Kurang Baik						
	n	%	n	%				
Tinggi	25	71,4	10	28,6	35	8	5,000	0.009
Rendah	8	33,3	16	66,7	24	15		
Total	33	55,9	26	44,1	59	100		

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat dari 59 responden memiliki pengetahuan tinggi terdapat 25 (71,4%) orang responden memiliki perilaku CERDIK baik. Sedangkan dari 24 responden memiliki pengetahuan rendah terdapat 16 (66,7%) orang responden memiliki perilaku CERDIK kurang baik. Hasil uji statistik diperoleh $p \text{ value} = 0,009$ ($p < \alpha$) maka dapat disimpulkan adanya hubungan pengetahuan dengan perilaku CERDIK pada Penderita Hipertensi di Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Gulai Bancah Tahun 2021. Didapatkan nilai OR 5,000 dapat dibaca dengan responden yang memiliki pengetahuan tinggi berpeluang 5 kali memiliki perilaku CERDIK dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan rendah.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku CERDIK pada Penderita Hipertensi di Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Gulai Bancah Tahun 2021

Berdasarkan hasil bahwa tingkat pengetahuan penderita hipertensi dalam kategori tinggi sebanyak 59,3%. Tingkat pengetahuan ini dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Notoatmodjo (2003), tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengalaman, informasi, media massa, kultur budaya, tingkat sosial ekonomi, dan petugas kesehatan. Pengetahuan merupakan dominan yang paling penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*).

Faktor lain yang turut mempengaruhi tingkat pengetahuan responden dalam penelitian ini adalah tingkat sosial ekonomi/penghasilan. Menurut Notoatmodjo (2003). Tingkat kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan mempengaruhi tingkat pengetahuan yang didapat. Semakin tinggi penghasilan seseorang maka semakin mudah seseorang untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi. Menurut (Inayah, 2015) pengetahuan dan sikap serta dukungan keluarga terhadap pelaksanaan diet hipertensi yang dilihat dari nilai signifikan ($p=0.001$), sehingga ($p<0.005$). Menurut (Zakiyatul Ulya, 2017) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media poster lebih efektif meningkatkan pengetahuan manajemen hipertensi dibandingkan dengan tidak menggunakan poster. Pengetahuan tinggi ini juga dipengaruhi oleh faktor pendidikan responden yang tinggi. Hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa pengetahuan responden tinggi dapat dibuktikan dari jawaban responden yang mengetahui tentang Tekanan darah 140 mmHg sudah termasuk ke dalam kategori hipertensi, Cek tekanan darah secara teratur merupakan bentuk pengendalian hipertensi, Enyahkan asap rokok merupakan bentuk pengendalian hipertensi, Rajin aktivitas fisik setiap hari merupakan bentuk pengendalian hipertensi, Diet sehat seimbang sesuai anjuran merupakan bentuk pengendalian hipertensi, Istirahat yang cukup merupakan bentuk pengendalian hipertensi, Kelola stress merupakan bentuk pengendalian hipertensi. Dan ada juga beberapa responden yang memiliki pengetahuan rendah tentang perilaku pencegahan hipertensi dengan cerdas ini disebabkan oleh karena tidak adanya terpapar informasi pada pasien hipertensi sehingga jika ada gejala baru dia datang ke pelayanan kesehatan, jika gejala sudah berat baru mau berobat ke pelayanan kesehatan.

Menurut (Yanti, 2021) menunjukkan bahwa sebagian besar berusia rata rata klasifikasi hipertensi mayoritas responden berada pada hipertensi tahap 1 sebanyak 57 (74,0%). Perilaku CERDIK meliputi : Cek kesehatan rutin mayoritas baik sebanyak 56 (72,7%) responden; Enyahkan asap rokok mayoritas baik sebanyak 56 (72,7%) responden; Aktivitas fisik mayoritas baik sebanyak 41 (53,2%) responden; Diet sehat mayoritas baik sebanyak 54 (70,1%) responden; Pola istirahat mayoritas baik sebanyak 40 (51,9%) responden; Pengelolaan stress penderita hipertensi mayoritas baik sebanyak 41 (53,2%) responden. Begitu juga menurut (Ekawati et al., 2021) bahwa ada pengaruh pemberian edukasi pola hidup sehat CERDIK dan PATUH modifikasi cegah stroke berulang terhadap perilaku penderita stroke serta terhadap risiko kejadian stroke berulang. Pemberian edukasi kesehatan tersebut memberikan dampak perilaku sehat dari penderita pasca stroke untuk mencegah stroke berulang dan berdampak pada faktor yang menyebabkan risiko kejadian stroke berulang. Dan (Nur Fadhilah, 2021) mengatakan tingkat pengetahuan penderita hipertensi terbukti berhubungan dengan kepatuhan menjalankan protokol pencegahan covid-19 dimana pada penelitian ini penderita hipertensi yang memiliki pengetahuan tidak baik sebagian besar (62,5%) tidak patuh dalam menjalankan protokol kesehatan covid-19, sementara penderita hipertensi yang memiliki pengetahuan baik cenderung patuh (56,2%) dalam menjalankan

protokol kesehatan covid- 19. Hal ini dapat terjadi karena terbentuknya perilaku kesehatan berupa perilaku menjalankan protokol kesehatan covid-19 diawali dengan tahu dan memahami tentang pentingnya mengikuti peraturan tersebut yang akhirnya akan memunculkan sebuah reaksi berupa tindakan untuk mengikutinya

Dengan meoptimalisasi *health literacy* yang baik dapat meningkatkan perubahan perilaku CERDIK pada penderita hipertensi di masa pandemi Covid-19. Dengan adanya perubahan gaya hidup ke arah yang lebih baik dapat mencegah tingginya tekanan darah pada penderita hipertensi, penyakit komorbid dapat ditekan di masa pandemi Covid-19. (Baiq Ruli Fatmawati1, 2021)

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 59,3% tingkat pengetahuan tinggi tentang perilaku CERDIK dan Didapatkan hasil bivariate pengetahuan dengan perilaku Cerdik (p value 0,009), Kesimpulan dari penelitian ini ada hubungan pengetahuan dengan perilaku CERDIK pada Penderita Hipertensi di Masa Pandemi Covid-19 diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan penderita Hipertensi tentang perilaku Cerdik diharapkan dapat dapat mengontrol tekanan darah secara rutin dan memodifikasi gaya hidup sehingga risiko penyakit komorbid dapat ditekan selama masa pandemi Covid 19. Dan disarankan kepada pelayanan kesehatan untuk dapat meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya pada penderita hipertensi untuk dapat memberikan edukasi dan konseling perubahan perilaku CERDIK secara optimal selama pandemic Covid -19 sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima Kasih Kami sampaikan kepada pihak terkait kepada Kepala Puskesmas Gulai Bncah Bukittinggi yang telah memberikan ijin dalam proses penelitian dan lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Perintis Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Baiq Ruli Fatmawat, Marthilda Suprayitna, I. (2021). Self Efficacy Dan Perilaku Sehat Dalam Modifikasi Gaya Hidup Penderita Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Stikes YARSI Mataram*, 11(1), 1–7.
- Baiq Ruli Fatmawati1. (2021). health literacy dan perilaku cerdas penderita hipertensi dimasa pandemi covid-19. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 8(1), 59–67. <http://ci.nii.ac.jp/naid/110008923181/>
- Dinas Kesehatan Republik Indonesia. (2013). Riset Kesehatan Dasar. *Diabetes Mellitus*, 87–90. <https://doi.org/10.1155/2013/1011530> Desember 2013
- Dinas Kesehatan Kota Bukittinggi (2020). Profil Kesehatan Kota Bukittinggi
- Ekawati, F. A., Carolina, Y., Sampe, S. A., & Ganut, S. F. (2021). The Efektivitas Perilaku Cerdik dan Patuh untuk Mencegah Stroke Berulang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 118–126. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.530>
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. (2020). Pedoman Penanganan Cepat Medis

- dan Kesehatan Masyarakat COVID-19 di Indonesia hipertensi. Jakarta : Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. Maret 2020. www.covid19.go.id.
- Inayah, L. (2015). *hubungan tingkat pengetahuan pasien penderita hipertensi terhadap sikap dalam pencegahan stroke Larasati Inayah 1 , Safri 2 , Arneliwati 3*.
- Joyce Black, J. H. (n.d.). *Keperawatan Medikal Bedah (3-Vol Set) Manajemen Klinis untuk Hasil yang Diharapkan*. elsevier, edisi Bahasa Indonesia.
- Kemendes RI. (2018). *pusat data dan informasi kementerian kesehatan ri*. <http://p2ptm.kemkes.go.id/profil-p2ptm/download-dokumen>
- KEMENKES RI, (2018). *Pedoman Teknis Penemuan dan Tata Laksana Penyakit Hipertensi*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI
- Notoatmodjo, S. (2013) *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nur Fadhilah, Nurul Prehartanti. (2021). kepatuhan penderita hipertensi menjalankan protokol kesehatan covid-19 dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan. *Jurnal Keperawatan, 13*(1), 213–226.
- Satria, R. M. A. (2020). Analisis faktor risiko kematian dengan penyakit komorbid covid-19. *Jurnal Keperawatan Silimpari, 4*(1), 48–55.
- Yanti, Y. (2021). perilaku cerdas penderita hipertensi dimasa pandemi covid 19. *Jurnal Keperawatan, 13*(1), 13–226
<http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan%0Aperilaku>
- Zaenurrohmah, D. H. (2017). Hubungan pengetahuan dan riwayat hipertensi dengan tindakan pengendalian tekanan darah pada lansia. *Jurnal Berkala Epidemiologi, 5*(2017), 174–184. <https://doi.org/10.20473/jbe.v5i2.2017.174-184>
- Zakiyatul Ulya, A. I. F. T. A. (2017). pengaruh pendidikan kesehatan dengan media poster terhadap pengetahuan manajemen hipertensi pada penderita hipertensi. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing), 12*(1), 112–118.